

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah sampah sudah menjadi permasalahan yang serius bagi berbagai kota di Indonesia termasuk Kota Semarang. Sampah yang ada terbagi menjadi 3 jenis, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya dan beracun. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari alam dan mudah terurai seperti daun – daunan, kertas, kayu, makanan, dll. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan non - hayati dan relatif lebih susah terurai dengan sendirinya seperti plastik, logam, kaca, dsb. Sedangkan sampah berbahaya yaitu sampah yang beracun seperti bahan kimia, limbah pabrik, dll.

Tabel 0-1 Data Jumlah Timbulan Sampah Kota Semarang

Provinsi	Periode	Jumlah Timbulan Sampah
Jawa Tengah	2015-2016	1087 Ton/hari
	2017-2018	1270.13 Ton/hari

Sumber : Data Primer (15/9/2018)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai jumlah timbulan sampah di Kota Semarang menurut Direktorat Jendral Pengolahan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya, dan Beracun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Ditjen PSLB3 KLHK) Indonesia tahun 2018, sampah yang dihasilkan oleh Kota Semarang setiap harinya berjumlah 1270 ton. Jumlah timbulan sampah tersebut semakin bertambah tiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016, sampah yang dihasilkan oleh Kota Semarang sebanyak 1087 ton/hari. Sedangkan pada tahun 2017, tidak ada data dari Ditjen PSLB3 KLHK mengenai perkembangan jumlah sampah di Kota Semarang.

Tabel 0-2 Data Komposisi Sampah Kota Semarang

Periode	Persentase						
	Organik	Plastik	Logam	Kain Tekstil	Karet Kulit	Kaca	Lainnya
2015 - 2016	87.60%	3.40%	1.80%	1.72%	0.50%	1.35%	3.63%
2017 - 2018	58.700%	15.49%	20.81%	1.72%	0.50%	0.75%	2.03%

Sumber : Data Primer (15/9/2018)

Dari data jumlah timbulan sampah Kota Semarang, data tersebut dapat di jabarkan menjadi data komposisi sampah Kota Semarang. Tabel 1.2 menjelaskan mengenai komposisi sampah, dimana pada tahun 2016 komposisi sampah plastik yang ada di Kota Semarang sebanyak 3.40% dari jumlah timbulan sampah per harinya. Sedangkan pada tahun 2018, persentase komposisi sampah plastik Kota Semarang meningkat menjadi 15.49%.

Tabel 0-3 Data Umum Penduduk Kota Semarang

Periode	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Administrasi
2015-2016	1.765.396 Jiwa	373.69 Km ²
2017-2018	1.658.552 Jiwa	

Sumber : Data Primer (15/9/2018 www.data.sipsn.org & www.sipsn.menlhk.go.id)

Meningkatnya jumlah sampah tersebut tidak dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk Kota Semarang. Berdasarkan data umum Kota Semarang, tabel 1.3 bahwa jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2018 lebih kecil daripada tahun 2016. Dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.658.552 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.765.396.

Usaha furniture merupakan salah satu usaha yang cukup digemari pada saat ini. Banyak pelaku bisnis yang mencoba usaha furniture dikarenakan bahan baku yang mudah diperoleh serta banyaknya minat masyarakat yang menggunakan produk furniture untuk menata ruang agar terlihat lebih menarik. Usaha furniture adalah usaha yang bergerak didalam pengolahan kayu menjadi produk furniture seperti kursi, meja, lemari, kusen, pintu, jendela dan produk lainnya, yang terbuat dari bahan baku kayu. Mendirikan usaha furniture pada dasarnya memerlukan ide yang matang, agar usaha yang dikelola dapat bertahan dan berkembang. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan terus mengupdate desain produk yang dimiliki, agar produk yang dihasilkan tidak monoton. Bisnis furniture merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena banyaknya. Ide bisnisnya adalah menciptakan usaha furniture yang ramah lingkungan.

Masalah sampah tersebut semakin sulit ditanggulangi karena kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat Kota Semarang untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sebenarnya terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah sampah. Menurut Badan Standardisasi Nasional menjelaskan terdapat beberapa pengolahan sampah seperti pengomposan, insinerasi yang berwawasan lingkungan, daur ulang, pengurangan volume sampah dengan pencacahan atau pemadatan dan biogasifikasi. Metode daur ulang sampah plastik dapat dibedakan menjadi tiga cara, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Survey pendahuluan dilakukan pada responden sebanyak 10 responden pada bulan Desember 2020 tentang program daur ulang plastik. Berikut adalah jawaban responden tentang program daur ulang botol plastik di Semarang:

Tabel 0-4 Tanggapan Masyarakat Terkait Program Daur Ulang Botol Plastik di Semarang

No Kuesioner	Keterangan Kalimat	Rata-Rata
1	Mendukung program daur ulang botol plastik untuk mengurangi sampah di Semarang	4.733
2	Menjadikan botol plastik sebagai benda yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah hal yang tepat	4.25
3	Pemanfaatan botol plastik sebagai bahan baku furniture adalah ide yang bagus	4.125
5	Ketersediaan bahan baku furniture dengan bahan dasar botol plastik membuat usaha ini tidak akan memiliki kendala dalam proses produksi	3.542
6	<i>Furniture</i> dengan bahan dasar botol plastik membuat konsumen ingin memiliki	3.583
9	Harga yang ditawarkan furniture dengan bahan dasar botol plastik menarik	4.042
11	Furniture dengan bahan dasar botol plastik masih belum memiliki kompetitor	3.333
12	Furniture dengan bahan dasar botol plastik memiliki prospek yang menjanjikan karena bahan baku mudah didapat dan proses pembuatan yang tidak memerlukan alat khusus	3.8333
Rata-Rata		3.930

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 3.930. artinya bahwa responden setuju bahwa daur ulang yang dihasilkan pada furniture berbahan botol plastik memiliki nilai dan prospek yang baik. selain itu furniture ini juga menghasilkan barang yang ramah lingkungan dan dapat meminimalisir sampah yang ada di Kota Semarang. Bahan baku yang mudah didapat menjadi point penting dalam usaha ini. Kualitas yang ditampilkan juga tidak kalah dengan produk yang lainnya, sehingga furniture ini dapat berkembang dipasaran.

Pada penelitian ini, dibahas mengenai *Reuse* atau menggunakan kembali yang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang kegiatannya adalah penggunaan kembali barang yang dapat digunakan kembali (Zulkifli, 2014 dalam Dewi 2017). Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa daur ulang adalah pengolahan barang yang sudah tidak berguna, sehingga bermanfaat serta dapat memiliki nilai tambah barang.

Perencanaan bisnis adalah sebuah dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh seorang wirausaha dimana setiap isinya menjabarkan elemen-elemen internal dan eksternal yang relevan dan berperan dalam penyediaan sebuah kegiatan bisnis baru. Umumnya, perencanaan bisnis terdiri atas aspek-aspek fungsional sebuah perusahaan seperti aspek pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, serta sumber daya. (Hisrich dan Peter, 1995 dalam Bennett dan Dann, 2000).

Pemilihan botol plastik bekas untuk didaur ulang karena jumlahnya terus bertambah dan menjadi masalah tersendiri jika tidak segera teratasi, bahkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Iacovidou dkk (2018), menyuarakan untuk mengefisiensikan penggunaan botol plastik sekali pakai, dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa limbah plastik harus dikelola dengan baik agar tidak merusak sistem yang telah dibangun. Penelitian dari Husniati dan Dewi (2018) menemukan di lingkungan penelitian tersebut banyak sekali ditemukan botol plastik bekas menimbulkan permasalahan kebersihan, kemudian upaya yang dilakuakn adalah memberikan pelatihan dan meningkatkan kesadaran bahwa botol plastik dapat

dimanfaatkan dan dikelola supaya memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan adanya arahan dan pendampingan sehingga dapat mengatasi timbulan sampah dari botol plastik yang ditinggalkan/dibuang menjadi barang fungsional yang bernilai ekonomis, terbukti 86% menyatakan lebih percaya diri sebenarnya mereka mempunyai kemampuan untuk mengatasi sampah yang mengotori lingkungan di sekitar.

Dalam bisnis yang akan dijalankan, CV. Semar Plastik akan bergerak di bidang home industry pengolahan botol plastik bekas menjadi *furniture*. CV. Semar Plastik berupaya mengurangi masalah timbulan limbah botol plastik bekas yang ada di Kota Semarang. Untuk mengurangi masalah sampah plastik tersebut maka botol plastik bekas akan digunakan kembali oleh CV. Semar Plastik menjadi produk sofa dan meja yang nyaman dan bermanfaat, serta memberikan desain unik agar dapat menambahkan nilai lebih pada produk *furniture* sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli dan dapat memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pada uraian mengenai masalah botol plastik dan dengan peluang yang ada di Kota Semarang. Penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan dan penyusunan bisnis yang ditinjau dari aspek pemasaran, operasional, keuangan, dan sumber daya manusia. Sehingga penelitian ini diberi judul **“PERENCANAAN BISNIS DAUR ULANG BOTOL PLASTIK CV SEMAR PLASTIK DI KOTA SEMARANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perencanaan bisnis daur ulang botol plastik CV Semar Plastik dengan aspek pemasaran, operasional, keuangan, dan sumber daya manusia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menyusun perencanaan bisnis daur ulang botol plastik CV Semar Plastik.

1.3.2 Manfaat

a. Bagi perusahaan / praktisi

Diharapkan dapat memberikan pandangan bagi wirausahawan tentang apakah usaha daur ulang botol plastik bekas ini dapat menguntungkan dan layak untuk dijalankan, serta memberikan dampak bagi masyarakat sekitar.

b. Bagi kalangan akademisi

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kelayakan sebuah bisnis atau usaha dalam bidang daur ulang botol plastik di Semarang.

